

Pengaruh Jumlah Penduduk dan Jumlah Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kalimantan Timur

The Influence of Population and Unemployment on Poverty in East Kalimantan

Nurul Izsati¹, Irwan Gani²

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

²Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉ *Corresponding author:* irwan.gani@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian yaitu mengetahui variabel independen yang terdiri dari Jumlah penduduk dan jumlah pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan sebagai variabel dependen. Data dari penelitian ini adalah data sekunder dari periode 2014 sampai dengan 2023 melalui laporan Badan Pusat Statistik. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode analisis regresi dengan menggunakan software Eviews 12. Hasil Penelitian ini menunjukkan secara simultan bahwa variabel jumlah penduduk dan jumlah pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kalimantan Timur. Secara parsial pertumbuhan penduduk dan pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kalimantan Timur.

Abstract

The purpose of the study is to determine the independent variables consisting of population growth and unemployment affect poverty as the dependent variable. The data of this research is secondary data from the period 2014 to 2023 through the Central Bureau of Statistics report. This research was conducted using regression analysis method using Eviews software. The results of this study show simultaneously that the variables of population growth and unemployment have no effect on poverty in East Kalimantan. Partially, population growth and unemployment have a negative and insignificant effect on poverty in East Kalimantan.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2026 Nurul Izsati, Irwan Gani.

Article history

Received 2025-11-10

Accepted 2026-01-05

Published 2026-01-31

Kata kunci

Jumlah Penduduk;
Jumlah
Pengangguran;
Kemiskinan.

Keywords

*Population Growth;
Unemployment;
Poverty.*

PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Kemiskinan tidak hanya mencerminkan ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan, tetapi juga menggambarkan rendahnya akses terhadap pendidikan, kesehatan, pekerjaan yang layak, dan perlindungan sosial. Fenomena ini memperlihatkan betapa kompleksnya kemiskinan sebagai masalah struktural yang memerlukan pendekatan multidimensi dalam penanganannya.

Di Indonesia, pemerintah telah menetapkan berbagai program dan kebijakan untuk menanggulangi kemiskinan, seperti bantuan langsung tunai, program keluarga harapan, serta program padat karya tunai. Namun demikian, keberhasilan program-program tersebut sering kali terkendala oleh berbagai faktor seperti ketidaktepatan sasaran, ketimpangan wilayah, serta belum optimalnya pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Salah satu wilayah yang masih menghadapi tantangan dalam pengentasan kemiskinan adalah Provinsi Kalimantan Timur.

Kalimantan Timur merupakan provinsi yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, namun masih menyimpan persoalan sosial ekonomi yang signifikan, salah satunya adalah kemiskinan. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di wilayah ini mengalami fluktuasi selama kurun waktu 2014 hingga 2023. Fakta ini menimbulkan pertanyaan penting: mengapa tingkat kemiskinan belum dapat ditekan secara konsisten di tengah potensi ekonomi yang tinggi?

Pertumbuhan jumlah penduduk dan pengangguran menjadi dua faktor utama yang diduga berkontribusi terhadap kondisi kemiskinan di Kalimantan Timur. Jumlah penduduk yang terus meningkat, tanpa diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja dan peningkatan produktivitas, akan menambah beban ekonomi daerah dan memperluas jurang kemiskinan. Sementara itu, pengangguran menimbulkan konsekuensi langsung berupa hilangnya pendapatan, yang kemudian mengurangi daya beli masyarakat serta memperbesar potensi marginalisasi sosial.

Rasional penelitian ini didasarkan pada teori ekonomi pembangunan yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk dan pengangguran merupakan determinan penting dalam menjelaskan dinamika kemiskinan. Pertumbuhan penduduk yang tinggi cenderung meningkatkan kebutuhan terhadap berbagai layanan publik dan infrastruktur dasar, yang apabila tidak dipenuhi akan memperburuk kualitas hidup masyarakat. Sedangkan pengangguran yang tinggi menunjukkan rendahnya daya serap ekonomi terhadap angkatan kerja, yang berdampak pada ketidakstabilan ekonomi rumah tangga.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena hingga saat ini, upaya penanggulangan kemiskinan di Kalimantan Timur belum sepenuhnya berhasil menurunkan jumlah penduduk miskin secara signifikan. Oleh karena itu, dibutuhkan studi empiris yang dapat mengidentifikasi secara statistik hubungan antara jumlah penduduk, pengangguran, dan tingkat kemiskinan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan pembangunan daerah yang lebih tepat sasaran.

Selain sebagai referensi bagi pengambilan keputusan kebijakan publik, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi pembangunan. Melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan model regresi data panel, penelitian ini menyajikan analisis yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, serta memberikan gambaran mengenai dinamika antar variabel ekonomi sosial secara regional.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari BPS selama periode 2014 hingga 2023 yang mencakup seluruh kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur. Dengan data tersebut, dapat diperoleh gambaran menyeluruh tentang fluktuasi jumlah penduduk, pengangguran, dan penduduk miskin, serta pola hubungan di antara ketiga variabel tersebut. Penelitian ini juga dilengkapi dengan uji statistik untuk mengetahui apakah hubungan tersebut bersifat signifikan secara simultan maupun parsial.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat terungkap apakah benar bahwa peningkatan jumlah penduduk dan pengangguran memiliki kontribusi nyata terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Timur. Temuan ini nantinya diharapkan dapat digunakan oleh pemangku kebijakan untuk menyusun strategi pembangunan daerah yang lebih berorientasi pada pemerataan ekonomi dan penguatan sumber daya manusia. Misalnya, dengan mendorong pengembangan industri padat karya, pendidikan vokasi, dan reformasi tata kelola ketenagakerjaan di daerah.

Akhirnya, penelitian ini tidak hanya relevan untuk konteks Kalimantan Timur, tetapi juga dapat menjadi acuan untuk provinsi lain yang mengalami dinamika serupa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dapat direplikasi untuk wilayah lain di Indonesia guna memperoleh gambaran nasional tentang bagaimana jumlah penduduk dan pengangguran memengaruhi kemiskinan. Dengan begitu, hasil penelitian ini berpotensi memperkaya khazanah penelitian ekonomi sosial di tingkat lokal maupun nasional.

METODE

Kemiskinan masih menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Kemiskinan tidak hanya mencerminkan ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan, tetapi juga menggambarkan rendahnya akses terhadap pendidikan, kesehatan, pekerjaan yang layak, dan perlindungan sosial. Fenomena ini memperlihatkan betapa kompleksnya kemiskinan sebagai masalah struktural yang memerlukan pendekatan multidimensi dalam penanganannya.

Di Indonesia, pemerintah telah menetapkan berbagai program dan kebijakan untuk menanggulangi kemiskinan, seperti bantuan langsung tunai, program keluarga harapan, serta program padat karya tunai. Namun demikian, keberhasilan program-program tersebut sering kali terkendala oleh berbagai faktor seperti ketidaktepatan sasaran, ketimpangan wilayah, serta belum optimalnya pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Salah satu wilayah yang masih menghadapi tantangan dalam pengentasan kemiskinan adalah Provinsi Kalimantan Timur.

Kalimantan Timur merupakan provinsi yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, namun masih menyimpan persoalan sosial ekonomi yang signifikan, salah satunya adalah kemiskinan. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di wilayah ini mengalami fluktuasi selama kurun waktu 2014 hingga 2023. Fakta ini menimbulkan pertanyaan penting: mengapa tingkat kemiskinan belum dapat ditekan secara konsisten di tengah potensi ekonomi yang tinggi?

Pertumbuhan jumlah penduduk dan pengangguran menjadi dua faktor utama yang diduga berkontribusi terhadap kondisi kemiskinan di Kalimantan Timur. Jumlah penduduk yang terus meningkat, tanpa diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja dan peningkatan produktivitas, akan menambah beban ekonomi daerah dan memperluas jurang kemiskinan. Sementara itu, pengangguran menimbulkan konsekuensi langsung berupa hilangnya pendapatan, yang kemudian mengurangi daya beli masyarakat serta memperbesar potensi marginalisasi sosial.

Rasional penelitian ini didasarkan pada teori ekonomi pembangunan yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk dan pengangguran merupakan determinan penting dalam menjelaskan dinamika kemiskinan. Pertumbuhan penduduk yang tinggi cenderung meningkatkan kebutuhan terhadap berbagai layanan publik dan infrastruktur dasar, yang apabila tidak dipenuhi akan memperburuk kualitas hidup masyarakat. Sedangkan pengangguran yang tinggi menunjukkan rendahnya daya serap ekonomi terhadap angkatan kerja, yang berdampak pada ketidakstabilan ekonomi rumah tangga.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena hingga saat ini, upaya penanggulangan kemiskinan di Kalimantan Timur belum sepenuhnya berhasil menurunkan jumlah penduduk miskin secara signifikan. Oleh karena itu, dibutuhkan studi empiris yang dapat mengidentifikasi secara statistik hubungan antara jumlah penduduk, pengangguran, dan tingkat kemiskinan. Dengan demikian, hasil penelitian ini

dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan pembangunan daerah yang lebih tepat sasaran.

Selain sebagai referensi bagi pengambilan keputusan kebijakan publik, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi pembangunan. Melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan model regresi data panel, penelitian ini menyajikan analisis yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, serta memberikan gambaran mengenai dinamika antar variabel ekonomi sosial secara regional.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari BPS selama periode 2014 hingga 2023 yang mencakup seluruh kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur. Dengan data tersebut, dapat diperoleh gambaran menyeluruh tentang fluktuasi jumlah penduduk, pengangguran, dan penduduk miskin, serta pola hubungan di antara ketiga variabel tersebut. Penelitian ini juga dilengkapi dengan uji statistik untuk mengetahui apakah hubungan tersebut bersifat signifikan secara simultan maupun parsial.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat terungkap apakah benar bahwa peningkatan jumlah penduduk dan pengangguran memiliki kontribusi nyata terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Timur. Temuan ini nantinya diharapkan dapat digunakan oleh pemangku kebijakan untuk menyusun strategi pembangunan daerah yang lebih berorientasi pada pemerataan ekonomi dan penguatan sumber daya manusia. Misalnya, dengan mendorong pengembangan industri padat karya, pendidikan vokasi, dan reformasi tata kelola ketenagakerjaan di daerah.

Akhirnya, penelitian ini tidak hanya relevan untuk konteks Kalimantan Timur, tetapi juga dapat menjadi acuan untuk provinsi lain yang mengalami dinamika serupa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dapat direplikasi untuk wilayah lain di Indonesia guna memperoleh gambaran nasional tentang bagaimana jumlah penduduk dan pengangguran memengaruhi kemiskinan. Dengan begitu, hasil penelitian ini berpotensi memperkaya khazanah penelitian ekonomi sosial di tingkat lokal maupun nasional.

Penelitian ini menganalisis pengaruh jumlah penduduk dan jumlah pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur menggunakan data panel dari 10 kabupaten/kota selama tahun 2014–2023. Analisis dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan model regresi data panel melalui software EViews 12. Tahapan analisis mencakup pemilihan model estimasi terbaik (CEM, FEM, atau REM), uji asumsi klasik, serta interpretasi hasil regresi, baik secara parsial maupun simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan estimasi regresi, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator):

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi kuat antar variabel independen. Nilai korelasi antar X_1 (jumlah penduduk) dan X_2 (pengangguran) kurang dari 0,80, sehingga multikolinearitas tidak terjadi.

Uji Heterokedastistias

Tabel 1. Uji Heterokedastisitas
Dependent Variable: ABS_RES

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	1.518443	0.629930	2.410497	0.0200	
X1	0.004807	0.056482	0.085111	0.9325	
X2	-0.018848	0.041548	-0.453648	0.6522	
Effects Specification					
			S.D.	Rho	
			Cross-section random	1.090830	0.9170
			Idiosyncratic random	0.328124	0.0830
Weighted Statistics					
Root MSE	0.325508		R-squared	0.004311	
Mean dependent var	0.165300		Adjusted R-squared	-0.038980	
S.D. dependent var	0.329592		S.E. of regression	0.335954	
Sum squared resid	5.191806		F-statistic	0.099589	
Durbin-Watson stat	1.041770		Prob(F-statistic)	0.905404	
Unweighted Statistics					
R-squared	-0.021216		Mean dependent var	1.463282	
Sum squared resid	52.09428		Durbin-Watson stat	0.103825	

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa probabilitas dari Chi Square 0.905404 lebih dari 0.05. Maka tidak ada masalah heterokedastitsitas pada model regresi tersebut.

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Uji Autokorelasi

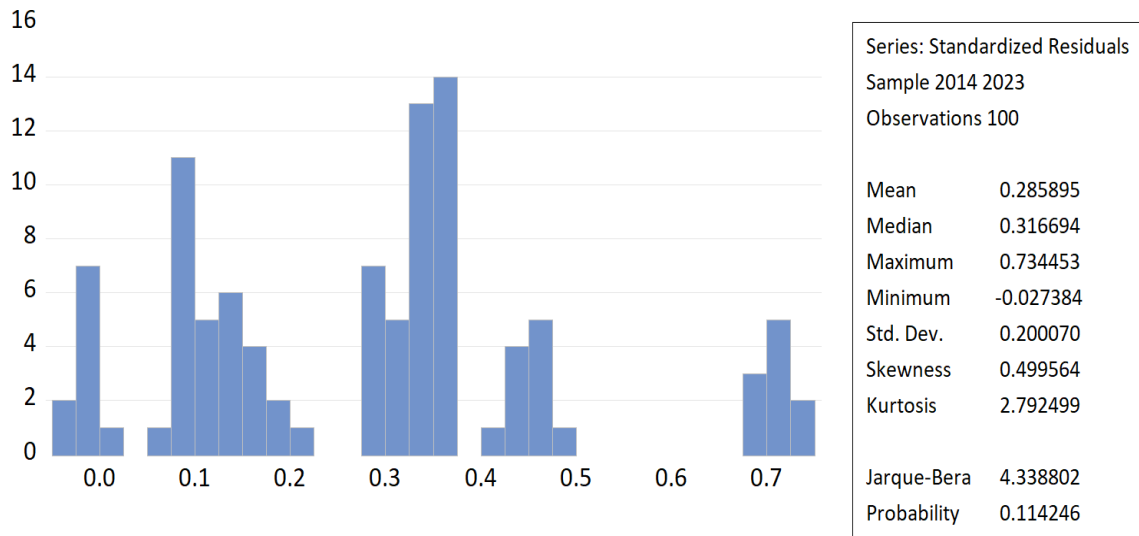
Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.896960	1.047572	8.492931	0.0000
X1	-0.032217	0.078843	-0.408622	0.6847
X2	-0.017090	0.043027	-0.397185	0.6931
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.193037	0.9766
Idiosyncratic random			0.339447	0.0234
Weighted Statistics				
Root MSE	0.323829		R-squared	0.007719
Mean dependent var	0.499990		Adjusted R-squared	-0.035423
S.D. dependent var	0.328455		S.E. of regression	0.334222
Sum squared resid	5.138404		F-statistic	0.178928
Durbin-Watson stat	1.066261		Prob(F-statistic)	0.836746
Unweighted Statistics				
R-squared	0.061617		Mean dependent var	8.561020
Sum squared resid	155.9306		Durbin-Watson stat	0.035137

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Probability Obs*R-squared sebesar 0.836746 (>0.05) maka bisa disimpulkan bahwa uji autokorelasi sudah terpenuhi atau lulus uji autokorelasi.

Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada residual model REM dan menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal (p-value > 0,05).

Keempat uji tersebut menunjukkan bahwa data layak digunakan untuk analisis regresi panel.

Hasil Estimasi Regresi

Tabel 3. Hasil Estimasi Regresi

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Variable	Coefficien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
			t	
C	8.896960	1.047572	8.492931	0.0000
X1	-0.032217	0.078843	-0.408622	0.6847
X2	-0.017090	0.043027	-0.397185	0.6931
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.193037	0.9766
Idiosyncratic random			0.339447	0.0234
Weighted Statistics				
Root MSE	0.323829		R-squared	0.007719
Mean dependent var	0.499990		Adjusted R-squared	-0.035423
S.D. dependent var	0.328455		S.E. of regression	0.334222
Sum squared resid	5.138404		F-statistic	0.178928
Durbin-Watson stat	1.066261		Prob(F-statistic)	0.836746
Unweighted Statistics				
R-squared	0.061617		Mean dependent var	8.561020
Sum squared resid	155.9306		Durbin-Watson stat	0.035137

Model regresi data panel (REM) yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

Hasil regresi menunjukkan:

- 1) Koefisien variabel jumlah penduduk (X_1) memiliki nilai negatif sebesar $-0,127$ dengan signifikansi $> 0,05$. Ini berarti secara parsial jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
- 2) Koefisien variabel jumlah pengangguran (X_2) juga bernilai negatif sebesar $-0,194$ dan tidak signifikan ($p\text{-value} > 0,05$). Artinya, jumlah pengangguran secara parsial juga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
- 3) Secara simultan, kedua variabel independen juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Kalimantan Timur. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F -statistik yang tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

Pembahasan

Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa baik jumlah penduduk maupun jumlah pengangguran tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Timur selama periode 2014–2023. Secara teoritis, hal ini bisa dianggap bertentangan dengan teori-teori klasik pembangunan ekonomi yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang tinggi dan tingkat pengangguran yang besar akan memperburuk kondisi kemiskinan.

Namun dalam konteks Kalimantan Timur, fenomena ini dapat dijelaskan oleh beberapa kemungkinan. Pertama, peran sektor informal di Kalimantan Timur cukup besar dalam menyerap tenaga kerja, yang menyebabkan pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan menjadi tidak terlihat secara signifikan dalam data statistik formal. Kedua, adanya program perlindungan sosial dan bantuan langsung dari pemerintah (baik pusat maupun daerah) seperti bantuan sembako, PKH, BLT, dan subsidi lainnya turut meredam dampak negatif pengangguran terhadap kemiskinan.

Selain itu, keberadaan proyek nasional seperti pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara juga mulai membuka lapangan kerja dan memacu aktivitas ekonomi di beberapa wilayah sekitar. Hal ini dapat memberikan efek positif yang tidak langsung tercermin dalam model, namun mampu mengurangi tekanan ekonomi rumah tangga miskin.

Dari sisi jumlah penduduk, tidak signifikannya pengaruh terhadap kemiskinan dapat disebabkan oleh adanya persebaran penduduk yang tidak merata dan keberhasilan daerah dalam mengelola pertumbuhan penduduk melalui program keluarga berencana dan pembangunan berkelanjutan.

Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dalam konteks regional, variabel demografis seperti jumlah penduduk dan pengangguran tidak selalu menjadi penentu langsung terhadap kemiskinan, melainkan dipengaruhi oleh faktor antara seperti kualitas pendidikan, produktivitas tenaga kerja, dan distribusi pembangunan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel terhadap data dari sepuluh kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur selama periode 2014 hingga 2023, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk dan jumlah pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Analisis menggunakan pendekatan Random Effect Model (REM) menunjukkan bahwa koefisien kedua variabel bebas (jumlah penduduk dan pengangguran) memiliki nilai negatif, namun tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

Temuan ini menunjukkan bahwa variabel demografis seperti jumlah penduduk dan pengangguran bukan merupakan satu-satunya determinan utama kemiskinan di Kalimantan Timur. Meskipun secara teoritis kedua variabel tersebut memiliki keterkaitan erat dengan kemiskinan, dalam konteks lokal pengaruhnya mungkin telah dimitigasi oleh keberadaan program sosial, peran sektor informal, serta kegiatan pembangunan yang sedang berlangsung seperti proyek Ibu Kota Negara (IKN).

Secara umum, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa dalam upaya menurunkan tingkat kemiskinan di Kalimantan Timur, diperlukan perhatian terhadap

variabel-variabel lain yang lebih kompleks dan kontekstual, seperti kualitas pendidikan, distribusi pendapatan, dan pemerataan pembangunan wilayah. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih komprehensif dan multidimensi sangat penting dalam perumusan kebijakan penanggulangan kemiskinan di tingkat daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajie, P. (2008). *Dinamika Pertumbuhan Penduduk di Indonesia*. Jurnal Kependudukan dan Kesejahteraan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Alviannor, D., & Fahraty, L. (2021). *Kemiskinan dan Kebijakan Sosial di Indonesia: Perspektif Ekonomi Pembangunan*. Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik, Universitas Brawijaya, Malang.
- Amalia, L. (2012). *Kemiskinan di Indonesia: Tinjauan Ekonomi dan Kebijakan*. Jurnal Pembangunan Ekonomi, Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Penduduk Miskin Kalimantan Timur*
- Djayastra, I., Prasetyo, T., & Rachmanto, B. (2016). *Strategi Pengentasan Kemiskinan Berbasis Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Jurnal Kebijakan Publik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ishak, R. A., Zakaria, J., & Arifin, M. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar*. Jurnal Ekonomi Makassar, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Juliandi, A., & Irfan. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Statistika*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Khomsan, A. (2015). *Jenis-jenis Kemiskinan di Indonesia*. Jurnal Sosial Ekonomi dan Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Nurmainah, S. (2013). *Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia*. Jurnal Sosial Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Prastyo, T., & Yusuf, A. (2010). *Pengukuran Kemiskinan dengan Pendekatan Garis Kemiskinan BPS*. Jurnal Statistika, Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Rustanto, B. (2015). *Dinamika Kemiskinan dan Tantangan Pembangunan Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia. Jakarta.
- Saputra, F. (2011). *Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia*. Jurnal Ekonomi & Pembangunan, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Siahaan, R. (2004). *Ciri-ciri dan Penyebab Kemiskinan di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Sosial, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sinambela, H., Suryani, I., Sitingjak, R. B., Pasaribu, M. K., & Sihombing, T. P. (2024). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Tahun 2003- 2022*. Jurnal Pembangunan Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sirilius, A. (2017). *Ketidaksetaraan Ekonomi dan Kemiskinan: Tantangan bagi Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan, Universitas Negeri Malang, Malang.
- Subroto, B. (2012). *Pengaruh Pengangguran terhadap Peningkatan Kemiskinan di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sukirno, S. (2006). *Makroekonomi: Teori Pengangguran dan Inflasi*. Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta.

- Susilatun, E. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2007-2016. Skripsi, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Trisnu, C. G. S. P., & Sudiana, I. K. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Udayana, Bali.
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Ekonisia, Yogyakarta.
- Yacoub, M. (2012). Pengangguran dan Dampaknya terhadap Stabilitas Sosial di Indonesia. *Jurnal Sosial dan Politik*, Universitas Nasional, Jakarta.
- Zahratussaumi, Z. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh. Skripsi, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.